

TEORI SCHUMPETER

Schumpeter berpendapat bahwa sistem ekonomi kapitalis merupakan landasan pembangunan dan sistem ekonomi yang paling baik untuk menciptakan pembangunan ekonomi yang pesat. Namun, Schumpeter juga meramalkan bahwa sistem ini juga akan mengalami stagnasi seperti yang disampaikan pada teori ekonomi klasik sebelumnya.

Menurut Schumpeter, kunci utama perkembangan ekonomi adalah para inovator dan wiraswasta. Kemajuan ekonomi suatu masyarakat hanya bisa terwujud dengan adanya inovasi oleh para entrepreneur. Entrepreneur selain mampu meningkatkan keuntungan dan menaikkan standar hidup masyarakat juga mampu memenangkan persaingan untuk memperoleh kedudukan monopoli.

Schumpeter juga membedakan pengertian antara pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan output masyarakat yang disebabkan oleh semakin banyaknya jumlah faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi masyarakat tanpa adanya perubahan “teknologi” produksi itu sendiri. Sedangkan pembangunan ekonomi adalah kenaikan output yang disebabkan oleh inovasi yang dilakukan oleh para wiraswasta.

Inovasi merupakan perbaikan teknologi dalam arti luas misalnya penemuan produk baru, pembukaan pasar baru yang bersumber dari kreativitas para wiraswasta untuk perbaikan kualitatif dari sistem ekonomi itu sendiri. Ada tiga pengaruh yang ditimbulkan dari inovasi yaitu:

1. Diperkenalkannya ekonomi baru;
2. Menimbulkan keuntungan lebih yang merupakan sumber dana penting bagi akumulasi modal
3. Timbulnya proses peniruan (imitasi) dari pengusaha-pengusaha lain



JOSEPH ALOIS SCHUMPETER

(8 Februari 1883-8 Januari 1950)

adalah seorang ekonom Amerika-Austria dan ilmuwan politik. Teori Schumpeter pertama kali dikemukakan pada bukunya dengan judul *The Theory of Economic Development* pada tahun 1934.

Kemudian, Teori Schumpeter yang menggambarkan proses pembangunan dan faktor utama yang menentukan ditulis dalam bukunya yang berjudul *Business Cycle* tahun 1939.